

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar melalui bermain khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pengembangan anak harus dioptimalkan. Pengembangan anak usia dini sifatnya holistik integratif, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus dan kesehatan fisik, demikian pula aspek kognitif, aspek sosial, dan emosional.

Perkembangan fisik-motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok Bermain/KB usia 2-3 tahun dan Taman Kanak-kanak/TK usia 4-6 tahun. Sebenarnya anggapan bahwa pengembangan fisik-motorik akan berlangsung secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Pengembangan fisik-motorik pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik dilembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu dengan tepat/*appropriate*, bagaimana jenis latihan yang aman dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan tahapan usianya. Kemampuan melakukan gerak dan kegiatan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa program-program pengembangan struktur kurikulum PAUD disebut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) meliputi enam aspek pengembangan yakni (1) nilai agama dan moral, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial-emosional, dan (6) seni.

Pada umumnya, pembelajaran di TK untuk aspek pengembangan fisik-motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan fisik-motorik kasar anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau berguling, merayap, dan sebagainya. Seyogyanya gerakan-gerakan fisik-motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak TK dengan bimbingan dan pengawasan pendidik/guru, sehingga diharapkan semua aspek pengembangan dapat berkembang secara optimal.

Optimalnya pertumbuhan seorang anak memang sangat penting karena secara langsung anak mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan pengembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain, sedangkan meningkatkan keterampilan motorik anak akan

meningkatkan pula aspek psikologis, kemampuan sosial emosional, dan kognitif anak.

Hasil observasi peneliti di TK Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ditemukan bahwa, saat pembelajaran motorik kasar sebagian siswa masih merasa tidak tertarik dan kurang aktif bahkan cenderung pendiam. Anak belum antusias untuk menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru.

Hambatan dan kendala yang di temui di lapangan antara lain, faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak, faktor dari gurunya, penyajian kegiatan dalam bentuk gerak sedikit dan monoton dan faktor dari orang tua dan keluarga yang tidak suka berolah raga sehingga tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan oleh guru di TK.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Gerak dan Lagu di Kelompok B TK Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah kemampuan fisik motorik kasar anak di Kelompok B TK Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu?”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di Kelompok B TK Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, dan menjadi masukan agar memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka peningkatan fisik motorik kasar anak.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan sebagai referensi media pembelajaran di lembaga dalam peningkatan

kemampuan fisik motorik kasar anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Fisik-Motorik Kasar

Menurut Hurlock (1998: 97), pengembangan motorik adalah pengembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Saputra (2005: 119), pengembangan fisik-motorik kasar adalah pengembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Sujiono (2007: 13), mengemukakan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Sumantri (2005: 48), mengemukakan bahwa pengertian motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Samsudin (2008: 10), mengemukakan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Menurut Sujiono (2007: 13), gerakan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki. Gerakan tersebut mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan fisik-motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah gerakan tubuh anak yang

mebutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

2. Pengembangan Anak Usia Dini

Menurut Masitoh (2005: 81), persentase peningkatan tinggi badan bisa mencapai dua kali lipat. Karena itu anak kecil pada umumnya cenderung tampak langsing atau tampak kurus. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dikatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia 5 sampai 6 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melakukan kegiatan kebersihan diri.

Menurut Hibana, (2002: 45), pengembangan kemampuan fisik pada anak kecil bisa diidentifikasi dalam beberapa hal sesuai sifat-sifat pengembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada 2 tahun terakhir masa anak kecil.
- b. Dengan berkembangnya, otot-otot besar, terjadi pulalah pengembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.
- c. Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan

peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki.

- d. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat.
- e. Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang pengembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab-akibat.

Santrock (2002: 225), mengemukakan bahwa pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan fisik-motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usia mereka.

Sumantri (2005: 48), mengemukakan bahwa perkembangan fisik-motorik kasar anak merupakan sebuah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain, dimana semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Yudha (2005: 19), mengemukakan bahwa perkembangan fisik/motorik kasar adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kemandirian gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Dalam setiap periode usia keterampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil.

Bagi anak usia TK aktivitas gerak fisik dan pengalaman yang diperoleh didalamnya bukan hanya bermanfaat untuk pengembangan fisik, pengembangan fungsi organ-organ tubuh, pengembangan kemampuan gerak, melainkan bermanfaat untuk pengembangan intelektualnya. Santrock (2002: 68), mengemukakan bahwa sebelum mampu membaca, menulis, dan berhitung anak kecil akan lebih banyak mengekspresikan buah pikirannya melalui aktivitas fisik.

Dari beberapa pendapat mengenai perkembangan fisik/motorik kasar diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak.

3. Pengembangan Fisik-Motorik Kasar

Menurut Sofia (2005: 28), ada tiga tahap perkembangan fisik-motorik kasar anak usia dini:

- a. Tahap kognitif. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu;

- b. Tahap asosiatif. Pada tahap ini anak melakukan perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukan; dan
- c. Tahap autonomous. Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan.

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelolah, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Depdiknas (2009: 2), dinyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Menurut Masitoh (2005: 103), tujuan dari pengembangan fisik-motorik kasar pada anak, yaitu:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- d. Mampu bekerjasama.
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Menurut Sumantri (2005: 72), faktor perkembangan motorik anak usia dini:

- a. Perkembangan anatomis. Perkembangan anatomis ditunjuk dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-tulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh.
- b. Perkembangan fisiologis. Perkembangan fisiologis di tandai dengan adanya perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif dan fungsional.

Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melampar, memukul dan menarik. Menurut Hurlock (1998: 156), pada saat anak mempelajari kemampuan motorik anak membutuhkan bimbingan agar waktu anak mempelajari keretampilan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri akan lebih lama dan waktu tidak berjalan secara efisien.

Menurut Hurlock (2008: 201), pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya, sehingga guru-guru perlu membantu mengembangkan keterampilan fisik-motorik kasar anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan fisik-motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak usia 5 sampai 6 tahun yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki Taman Kanak-Kanak adalah anak mampu melakukan

aktivitas fisik-motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

Depdiknas (2009: 2), fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia 5 sampai 6 tahun, sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan;
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik-motorik, rohani dan kesehatan anak;
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak;
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak;
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak;
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Menurut Ma'mun, Amung dan Saputra (2000: 53), Pengembangan fisik-motorik kasar anak usia dini, khususnya anak TK (usia 4 sampai dengan 6 tahun) antara lain:

- a. Memanjat tangga-tangga di lapangan bermain.
- b. Menangkap bola pada tangan dengan siku menekuk
- c. Menikung pada belokan tajam dengan sepeda roda tiga.
- d. Melempar bola melebihi 3,5 meter.
- e. Tetap seimbang ketika berjalan mundur.
- f. Menuruni tangga langkah demi langkah.
- g. Membawa gelas berisi air tanpa menumpahkan isinya

- h. Berjalan mundur pada garis yang ditentukan.
- i. Berjinjit dengan tangan di pinggul.
- j. Melompat lompat dengan kaki bergantian.
- k. Berlari dan langsung menendang bola.
- l. Mengayunkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.
- m. Melambungkan bola tenis de satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- n. Menyentuh Jari kaki tanpa menekukkan lutut.

Menurut Sugiyanto dan sadarwo (1992: 82), model pengembangan fisik motorik anak TK antara lain:

- a. Membawa anak ke sebuah lapangan yang memiliki gundukan tanah yang menyerupai bukit, diharapkan anak akan menaiki dan menuruninya secara berkesinambungan.
- b. Meminta anak berdiri sambil memegang bola, bola dilemparkan ke atas dan anak itu berusaha menangkap kembali bola tersebut.
- c. Membuat sebuah garis di atas tanah atau lantai berukuran 20 cm panjang empat meter atau bentuk papan titian, diharapkan anak berjalan maju dan mundur di atas garis itu.
- d. Menyediakan tambang berukuran 2 meter yang menggantung pada sebuah penyangga, diharapkan anak memanjat dan menggelayut beberapa saat pada tali tersebut.

- e. Membuat dua garis yang lebarnya 50 cm ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintasi garis tersebut dengan cara melompatinya.

Menurut Sumantri (2005: 72), beberapa gerakan dasar dan variasinya yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- a. Berjalan.

Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi antara bagian bagian tubuh yang mendukung mekanisme keseimbangan seseorang.

- b. Berlari.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah mampu berjalan adalah berlari. Berlari memiliki perbedaan dengan berjalan, yaitu ada saat dimana kedua telapak kaki melayang di udara.

- c. Meloncat dan melompat.

Penguasaan gerak meloncat berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan kaki serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerakan yang mula-mula dikuasai oleh anak adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lain.

- d. Melempar dan menangkap

Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh anak usia 2 sampai 6 tahun yaitu kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar dan menangkap.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Fisik-Motorik Kasar Anak

Menurut Soetjiningsih (1995: 110), pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan bangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak antara lain:

- a. Motivasi belajar anak.
- b. Pengetahuan orang tua.
- c. Stimulasi orang tua.
- d. Kelompok sebaya.
- e. Cinta dan kasih sayang salah satu hak anak untuk dicintai dan dilindungi.
- f. Jumlah saudara.
- g. Ganjaran atau hukuman.
- h. Lingkungan.
- i. Stabilitas rumah tangga.
- j. Penghasilan orang tua.
- k. Makanan bergizi.

5. Indikator Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat,

kuat dan terampil. Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menurut Triyana (2017: 26) indikator motorik kasar meliputi:

- a. Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur).
- b. Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.
- c. Menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik.

6. Gerak dan Lagu

Menurut Widhianawati (2011: 19), pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi pada pengembangan seni dan fisik anak.

Ma'mun, Amung, dan Saputra (2000: 117), mengemukakan bahwa gerak dan lagu adalah bentuk-bentuk gerakan yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengirinya.

Saputra (2005: 68), mengemukakan bahwa gerak dan lagu adalah gerak yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Gerak dan lagu merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari.

Prinsip-prinsip dasar dari gerakan-gerakan gerak dan lagu adalah adanya kelenturan tubuh (fleksibilitas) di dalam melakukan gerakan dan kesinambungan (kontinuitas) antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama. Kegiatan gerak dan lagu tidak bersifat kaku. Selain itu gerakan gerak dan lagu bukanlah gerakan yang terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu rangkaian dan beberapa gerakan. Rangkaian gerak tersebut merupakan rangkaian gerak yang terpadu antara gerakan dan irama yang dilakukan dengan luwes dan lancar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gerak dan lagu adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan irama yang dengan mengiringinya. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi.

7. Langkah-langkah Penerapan Gerak dan Lagu

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya

suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Langkah-langkah penerapan gerak dan lagu menurut Paspiani (2015: 28) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan.
- b. Menyediakan media audio atau audio visual.
- c. Melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu.
- d. Melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih.
- e. Anak melakukan gerak dan lagu.

B. Kerangka Pikir

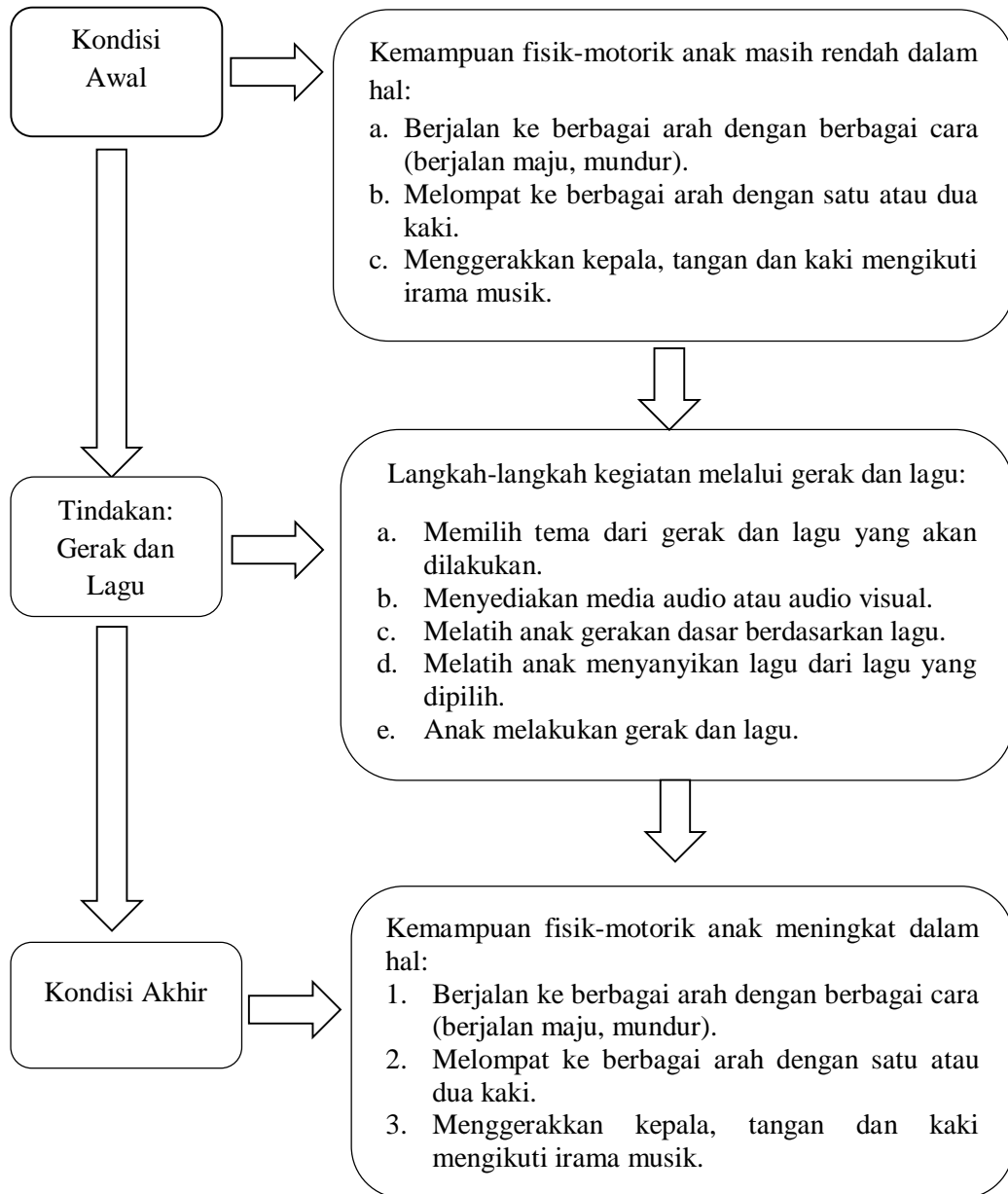
Berdasarkan berbagai pengertian dan teori di atas dapat kita ketahui bahwa peningkatan fisik motorik anak dapat terjadi apabila dilakukan beberapa kegiatan yang menggerakkan otot besar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan gerak dan lagu. Kegiatan gerak dan lagu (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat namun sama-sama untuk melatih dan membantu pengembangan kinestetik anak.

Menurut Syahara (2010: 64), aktivitas ritmik termasuk senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Si anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka da Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh mengetahui dirinya melalui gerakan. guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada si anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak.

Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan pengembangann fisik motorik. Istilah-istilah yang berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, dan naik/turun dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar.

Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan anak mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui kemampuan anak mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan gerak dan lagu sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan teori tersebut di atas maka dikembangkan kerangka pikir dengan memodifikasi berbagai teori-teori pembelajaran:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi partisipatif, Arikunto (2010) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas secara partisipatif adalah kegiatan dengan adanya keterlibatan pihak lain diluar peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Hopkins dalam Suwandi (2009), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik perbaikan proses pembelajaran dari dalam, usaha kolaboratif, dan bersifat fleksibel/disesuaikan dengan keadaan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena meneliti dalam kelas saja yaitu anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa serta adanya masalah dalam kemampuan fisik-motorik kasar anak sehingga berupaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dengan memperbaiki proses pembelajaran di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa melalui gerak dan lagu. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru dalam mengadakan penelitian ini dan merancang tindakan yang dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas karena mempertimbangkan masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan cara yang strategi untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Aqib, 2006).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam membuat perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selanjutnya guru bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas sedangkan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan, selanjutnya peneliti dan guru melaksanakan diskusi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

1. Fisik motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh.
2. Gerak dan lagu adalah gerakan tubuh yang disertai dengan lagu atau nyanyian berirama yang menarik untuk diikuti oleh anak. Sehingga

metode ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak.

C. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan atau proses pembelajaran yang semakin meningkat hasilnya. Model ini dikembangkan dari pemikiran Kurt Lewin yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 anak yaitu 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki semester genap tahun ajaran 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah selama 4 kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang akan digunakan. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan pengembangan ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yaitu tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan gerak dan lagu yang digunakan.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu gerak dan lagu sebagai sumber belajar dan sarana pendukung lainnya.
- c. Mempersiapkan instrumen pengembangan pembelajaran yang terdiri dari:
 - 1) Menyusun dan mempersiapkan pedoman *check list* bagi anak untuk mempermudah penulis mengetahui kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.
 - 2) Menyusun dan mempersiapkan LKA yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.
 - 3) Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

2. Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama lima kali pertemuan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, rancangan strategi penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan pengembangan pembelajaran sebelumnya telah dilatihkan terlebih dahulu kepada pelaksana penelitian (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu dan semua peserta didik pada Kelompok B mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dan dibantu oleh kolaborator/guru kelas. Penulis mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu saat proses pembelajaran.

Aspek pengamatan yang diamati antara lain: kemampuan anak mengikat tali sepatu, kemampuan anak berdiri dengan satu kaki, kemampuan anak menirukan gerakan secara teratur melalui gerak dan lagu mengalami perubahan baik atau tidak, anak lebih aktif atau tidak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, dan anak lebih senang atau tidak dengan kegiatan yang

telah diberikan oleh penulis. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati bagaimana ketika guru mengajar khususnya dalam kegiatan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa tanya jawab atau diskusi antara penulis dengan kolaborator. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu melakukan penilaian terhadap proses yang telah terjadi dan menganalisis permasalahan yang muncul. Kemudian mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang muncul sehingga dapat dibuat rencana perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan anak mengikat tali sepatu, kemampuan anak berdiri dengan satu kaki, kemampuan anak menirukan gerakan secara teratur. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *check list*. Observasi dilaksanakan di dalam ruangan yakni di Kelompok B dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, untuk mengenali tiap anak maka setiap anak diberi *name tag* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penilaian kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa dan pengambilan foto kegiatan anak dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan dokumentasi maka menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan.





F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran fisik motorik kasar di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Penilaian hasil penelitian ini didasarkan pada buku pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2007) secara kualitatif dengan modifikasi penilaian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Kategori	Simbol	Penilaian
Sangat Baik		BSB
Baik		BSH
Cukup		MB
Kurang		BB

Ket:

- a. BSB: Berkembang Sangat Baik
- b. BSH: Berkembang Sesuai Harapan
- c. MB: Mulai Berkembang
- d. BB: Belum Berkembang

2. Indikator Keberhasilan

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan usia dan perkembangan yang diharapkan dicapai untuk anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahapan diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Standar pencapaian yang diinginkan dicapai oleh peneliti adalah 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada pengembangan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

Adapun rumus presentase keberhasilan sebagai berikut:

Presentase keberhasilan belajar anak

$$NP = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai

N = Jumlah keseluruhan anak

100% = Bilangan konstanta

Arikunto (Yuniarti, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Dari dua siklus yang telah dilakukan, siklus pertama dan kedua melewati 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penulis telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua dengan memberikan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 4 Januari 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 5 Januari.

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan kemampuan fisik motorik kasar. Peneliti menyiapkan media gerak dan lagu seperti laptop dan video sebagai media pembelajaran yang digunakan

dalam kegiatan fisik motorik kasar sesuai tema pada hari itu digunakan.

- 3) Menyusun lembar observasi tentang kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur), anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara bersama-sama. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dan lagu. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana langkah-langkah dan gerakan yang akan dilakukan oleh anak. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak melakukan kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan. Peneliti memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan fisik motorik kasar. Setelah itu, anak masuk kelas dan duduk di kursi sesuai kelompoknya. Anak diajak bercakap cakap mengenai tema pada hari itu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan Pertama siklus I tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema banjir. Kegiatan diawali dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan judul lagu “Bintang Kecil”. Pertama, guru memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan, Kedua, guru menyediakan media audio atau audio visual, Setelah itu, guru melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu. Kemudian, guru melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih. Selanjutnya, anak melakukan gerak dan lagu.

Kegiatan inti pertama dilakukan dengan membentuk nama dari plastisin. Kegiatan inti kedua dilakukan dengan menuliskan huruf awal dari setiap kata. Kegiatan inti ketiga yaitu mengerjakan maze astronot mencari bumi dan selanjutnya dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan bersama.

Kegiatan akhir dilakukan dengan berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan untuk hari ini dan mainan apa yang paling disukai, mengulang kata-kata pada kantong baca atau tema, bercerita

pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa sesudah belajar dan pulang.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Januari 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema banjir. Kegiatan diawali dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan judul lagu "Aku Seorang Kapiten". Pertama, guru memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan, Kedua, guru menyediakan media audio atau audio visual, Setelah itu, guru melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu. Kemudian, guru melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih. Selanjutnya, anak melakukan gerak dan lagu.

Kegiatan inti pertama dilakukan dengan melukis dengan jari. Kegiatan inti kedua dilakukan mengerjakan maze mencari perahu. Kegiatan inti ketiga yaitu mewarnai gambar perahu dan selanjutnya dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan bersama.

Kegiatan akhir dilakukan dengan berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan untuk hari ini dan mainan apa yang paling disukai, mengulang kata-kata pada kantong baca atau tema, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa sesudah belajar dan pulang.

c. Observasi

Selama kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu berlangsung, penulis melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik kasar anak ketika kegiatan gerak dan lagu berlangsung.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 4 Januari 2018. Pelaksanaan kegiatan motorik melalui gerak dan lagu yang dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan fisik motorik kasarnya agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu pertemuan pertama siklus I yang dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

a) Anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur)

(1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) tanpa

bantuan guru terdapat 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.

(2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan awalan ada 3 anak atau 20% yaitu KUS, MUF dan MUR.

(3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan meniru teman ada 10 anak atau 66,66% yaitu NFH, NAS, MUA, UBA, AND, AFF, NOU, AKH, NUR dan RID.

(4) Anak yang mencapai kriteria BB yaitu anak belum mampu berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

b) Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.

(1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki tanpa bantuan guru terdapat 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.

(2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan awalan ada 3 anak atau 20% yaitu KUS, MUF dan MUR.

(3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan meniru teman ada 10 anak atau 66,66% yaitu NFH, NAS, MUA, UBA, AND, AFF, NOU, AKH, NUR dan RID.

- (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.
- c) Anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik tanpa bantuan guru ada 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.
- (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan awalan ada 3 anak atau 20% yaitu KUS, MUF dan MUR.
- (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan meniru teman ada 10 anak atau 66,66% yaitu NFH, NAS, MUA, UBA, AND, AFF, NOU, AKH, NUR dan RID.
- (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ternyata masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan dalam melakukan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu. Kegiatan akan dilakukan pada pertemuan kedua Siklus I.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua pada tanggal 5 Januari 2018. Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui gerak dan lagu yang dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan fisik motorik kasarnya agar dapat berkembang secara maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu pertemuan kedua yang dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

- a) Anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur)
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) tanpa bantuan guru terdapat 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan awalan ada 6 anak atau 40% yaitu KUS, MUA, MUF, MUR, AND dan NOU.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan

bantuan meniru teman ada 7 anak atau 46,66% yaitu NFH, NAS, UBA, AFF, AKH, NUR dan RID.

(4) Anak yang mencapai kriteria BB yaitu anak belum mampu berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

b) Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.

(1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki tanpa bantuan guru terdapat 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.

(2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan awalan ada 6 anak atau 40% yaitu KUS, MUA, MUF, MUR, AND dan NOU.

(3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan meniru teman ada 7 anak atau 46,66% yaitu NFH, NAS, UBA, AFF, AKH, NUR dan RID.

(4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

c) Anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik

- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik tanpa bantuan guru ada 2 anak atau 13,33% yang mencapai yaitu ARA dan SAF.
- (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan awalan ada 6 anak atau 40% yaitu KUS, MUA, MUF, MUR, AND dan NOU.
- (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan meniru teman ada 7 anak atau 46,66% yaitu NFH, NAS, UBA, AFF, AKH, NUR dan RID.
- (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ternyata masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan dalam melakukan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

Berdasarkan data di atas, di setiap pertemuannya pada Siklus I diketahui bahwa ada peningkatan pada kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan

yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berdasar pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I, antara lain:

- 1) Apersepsi yang digunakan kurang memberikan motivasi dan semangat anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa.
- 3) Pada waktu anak melakukan kegiatan gerak dan lagu, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan mengganggu temannya, sehingga anak yang sedang melakukan kegiatan gerak dan lagu untuk menjadi terganggu dan ikut tidak fokus mengikuti gerakan yang dicontohkan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak pada tindakan Siklus II. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan lagu, *game* dan syair sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sebagai apersepsi.

- 2) Pelaksanaan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, agar aktifitas anak dalam peningkatan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu bisa lebih lama.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang melakukan kegiatan dan lagu.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan fisik motorik kasar di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Hipotesis pada tindakan Siklus I adalah dengan menggunakan afirmasi berupa lagu, *game* dan syair terkait tema hari itu, penambahan alokasi jam kegiatan fisik motorik kasar serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Penulis telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan memberikan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 6 Januari 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Januari 2018.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan kemampuan fisik motorik kasar. Peneliti menyiapkan media gerak dan lagu seperti laptop dan video sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan fisik motorik kasar sesuai tema pada hari itu digunakan.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur), anak dapat melompat ke

berbagai arah dengan satu atau dua kaki, anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik.

- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menyiapkan lagu, *game* dan syair sesuai dengan peran yang akan dilakukan pada hari itu sebagai apersepsi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui gerak dan lagu diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, agar kegiatan gerak dan lagu bisa lebih lama dan pemberian stimulasi motorik kasar anak bisa lebih optimal.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan fokus pada teman yang sedang melakukan kegiatan gerak dan lagu.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran, hanya alokasi waktunya ditambah. Setelah berbaris dan berdoa, anak masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah dirubah oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan

yang akan dilakukan, memberikan *warming up* berupa lagu, syair dan *game* sesuai tema hari itu serta memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu. Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, hanya menambahkan afirmasi berupa lagu, *game* dan syair untuk menambah motivasi dan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Januari 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema banjir. Kegiatan diawali dengan melakukan kegiatan kegiatan gerak dan lagu dengan judul lagu “Dua Mata Saya”. Pertama, guru memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan, Kedua, guru menyediakan media audio atau audio visual, Setelah itu, guru melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu. Kemudian, guru melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih. Selanjutnya, anak melakukan gerak dan lagu.

Kegiatan inti pertama dilakukan dengan membuat kolase perahu. Kegiatan inti kedua dilakukan menjahit pola perahu. Kegiatan inti ketiga yaitu menggambar dan selanjutnya dilanjutkan dengan istirahat bermain di

luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan bersama.

Kegiatan akhir dilakukan dengan berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan untuk hari ini dan mainan apa yang paling disukai, mengulang kata-kata pada kantong baca atau tema, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdo'a sesudah belajar dan pulang.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 dengan tema alam semesta dan sub tema banjir. Kegiatan diawali dengan melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan judul lagu "Di Sini Senang Di Sana Senang". Pertama, guru memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan, Kedua, guru menyediakan media audio atau audio visual, Setelah itu, guru melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu. Kemudian, guru melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih. Selanjutnya, anak melakukan gerak dan lagu.

Kegiatan inti pertama dilakukan dengan mencocok pola lingkaran. Kegiatan inti kedua dilakukan dengan melipat bentuk rumah. Kegiatan inti ketiga yaitu menempel pola rumah dan selanjutnya dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan bersama.

Kegiatan akhir dilakukan dengan berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan untuk hari ini dan mainan apa yang paling disukai, mengulang kata-kata pada kantong baca atau tema, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa sesudah belajar dan pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Selama kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu berlangsung, penulis melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik kasar anak ketika kegiatan gerak dan lagu berlangsung.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama pada tanggal 6 Januari 2018. Pelaksanaan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu yang dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan fisik motorik kasarnya agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu pertemuan pertama siklus II yang dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

- a) Anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur)
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) tanpa bantuan guru terdapat 5 anak atau 33,33% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUF dan MUR.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan awalan ada 5 anak atau 33,33% yaitu MUA, AND, NOU, AKH dan RID.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan meniru teman ada 5 anak atau 33,33 yaitu NFH, NAS, UBA, AFF dan NUR.
 - (4) Anak yang mencapai kriteria BB yaitu anak belum mampu berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.
- b) Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki tanpa bantuan guru terdapat 5 anak atau 33,33% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUF dan MUR.

- (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan awalan ada 5 anak atau 33,33% yaitu MUA, AND, NOU, AKH dan RID.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan meniru teman ada 5 anak atau 33,33 yaitu NFH, NAS, UBA, AFF dan NUR.
 - (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.
- c) Anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik tanpa bantuan guru ada 5 anak atau 33,33% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUF dan MUR.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan awalan ada 5 anak atau 33,33% yaitu MUA, AND, NOU, AKH dan RID.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan

meniru teman ada 5 anak atau 33,33 yaitu NFH, NAS, UBA, AFF dan NUR.

- (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan belum mencapai 80% sesuai target indikator keberhasilan penelitian dalam melakukan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu. Kegiatan akan dilakukan pada pertemuan kedua Siklus II.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua pada tanggal 8 Januari 2018. Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui gerak dan lagu yang dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan fisik motorik kasarnya agar dapat berkembang secara maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

- a) Anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur)

- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) tanpa bantuan guru terdapat 6 anak atau 40% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUA, MUF dan MUR.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan awalan ada 7 anak atau 46,66% yaitu NAS, UBA, AND, NOU, AKH, NUR dan RID.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) dengan bantuan meniru teman ada 2 anak atau 13,33 yaitu NFH dan AFF.
 - (4) Anak yang mencapai kriteria BB yaitu anak belum mampu berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur) atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.
- b) Anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki tanpa bantuan guru terdapat 6 anak atau 40% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUA, MUF dan MUR.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan awalan ada 7 anak atau 46,66% yaitu NAS, UBA, AND, NOU, AKH, NUR dan RID.

- (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dengan bantuan meniru teman ada 2 anak atau 13,33 yaitu NFH dan AFF.
 - (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.
- c) Anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik
- (1) Anak yang mencapai kriteria BSB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik tanpa bantuan guru ada 6 anak atau 40% yang mencapai yaitu ARA, KUS, SAF, MUA, MUF dan MUR.
 - (2) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan awalan ada 7 anak atau 46,66% yaitu NAS, UBA, AND, NOU, AKH, NUR dan RID.
 - (3) Anak yang mencapai kriteria MB yaitu anak dapat menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik dengan bantuan meniru teman ada 2 anak atau 13,33 yaitu NFH dan AFF.
 - (4) Anak yang mencapai kriteria BB anak belum mampu menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik atau tidak mau mencoba. Tidak ada anak yang mencapai.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian telah dicapai, dilihat dari anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan telah melebihi 80% dalam melakukan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.

Berdasarkan data di atas, di setiap pertemuannya pada Siklus I diketahui bahwa ada peningkatan pada kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu dan telah mencapai target yang diharapkan.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu dari awal sampai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu di pertemuan selanjutnya. Namun masih ada 2 anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Pada saat perbaikan dilakukan di Siklus II, peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan fisik motorik kasar yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan telah mencapai lebih dari 46,66% dan yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik telah

mencapai 40%. Dari jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan secara keseluruhan adalah 86,66% sehingga kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu dihentikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu telah dilaksanakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju selama 4 pertemuan menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh dari setiap pertemuan. Persentase kemampuan fisik motorik kasar anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada hari pertama yaitu 2 anak yang mencapai BSB, 3 anak mencapai BSH dan 10 anak mencapai MB. Hari kedua yaitu 2 anak mencapai BSB, 6 anak mencapai BSH dan 7 anak mencapai MB. Hari ketiga yaitu 5 anak mencapai BSB, 5 anak mencapai BSH dan 5 anak mencapai MB. Hari keempat yaitu 6 anak mencapai BSB, 7 anak mencapai BSH dan 2 anak mencapai MB. Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan presentase pada setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, kemampuan fisik motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu karena kegiatan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu jarang dilakukan di Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi

yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik kasar yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Gerak dan lagu sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak Kelompok B karena melalui gerak dan lagu anak mengasah kemampuan fisik motorik kasar anak yaitu dari kemampuan berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (berjalan maju, mundur), melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki dan menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama musik. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan gerak dan lagu di Kelompok B sangat tepat.

Berikut ini merupakan analisis perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak dari dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus II:

1. Kemampuan fisik motorik kasar anak ketika pertemuan pertama siklus I.
Terdapat 2 anak yaitu ARA dan SAF yang mendapatkan kategori BSB.
Terdapat 3 anak yaitu KUS, MUF dan MUR yang mendapatkan kategori BSH. Terdapat 10 anak yang mencapai kategori MB yaitu NFH, NAS, MUA, UBA, AND, AFF, NOU, AKH, NUR dan RID. Tidak ada anak yang mendapat kategori BB.
2. Kemampuan fisik motorik kasar anak ketika pertemuan kedua siklus I.
Terdapat 2 anak yaitu ARA dan SAF yang mendapatkan kategori BSB.
Terdapat 6 anak yang mencapai kategori BSH yaitu KUS, MUA, MUF, MUR, AND dan NOU. Terdapat 3 anak yaitu MUA, AND dan NOU yang mengalami kenaikan presentase dari hari pertama mencapai MB dan hari kedua mencapai BSH. Terdapat 7 anak yang mencapai kategori MB yaitu

NFH, NAS, UBA, AFF, AKH, NUR dan RID. Berdasarkan data tersebut, presentase pencapaian anak pada pertemuan kedua dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

3. Kemampuan fisik motorik kasar anak ketika pertemuan pertama siklus II. Terdapat 5 anak yang mendapatkan kategori BSB yaitu ARA, KUS, SAF, MUF dan MUR. Terdapat 3 anak yang mengalami kenaikan persentase yaitu KUS, MUF dan MUR yang sebelumnya hanya mencapai kategori BSH pada pertemuan kedua siklus I dan mendapatkan kategori BSB pada pertemuan pertama siklus II. Terdapat 5 anak yang mencapai kategori BSH yaitu MUA, AND, NOU, AKH dan RID. Terdapat 2 anak yaitu AKH dan RID yang mengalami kenaikan presentase dari pertemuan kedua siklus I mencapai MB dan pertemuan pertama siklus II mencapai BSH. Terdapat 5 anak yang mencapai kategori MB yaitu NFH, NAS, UBA, AFF dan NUR. Berdasarkan data tersebut, presentase pencapaian anak pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I.
4. Kemampuan fisik motorik kasar anak ketika pertemuan kedua siklus II. Terdapat 6 anak yang mendapatkan kategori BSB yaitu ARA, KUS, SAF, MUA, MUF dan MUR. Terdapat 1 anak yang mengalami kenaikan persentase yaitu MUA yang sebelumnya hanya mencapai kategori BSH pada pertemuan pertama siklus II dan mendapatkan kategori BSB pada pertemuan kedua siklus II. Terdapat 7 anak yang mencapai kategori BSH yaitu NAS, UBA, AND, NOU, AKH, NUR dan RID. Terdapat 2 anak yaitu NAS, UBA dan NUR yang mengalami kenaikan presentase dari

pertemuan pertama siklus II mencapai MB dan pertemuan kedua siklus II mencapai BSH. Terdapat 2 anak yang mencapai kategori MB yaitu NFH dan AFF. Berdasarkan data tersebut, presentase pencapaian anak pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus II.

Berikut ini merupakan analisis observasi guru dalam kegiatan pembelajaran gerak dan lagu dari pertemuan pertama siklus I sampai pertemuan kedua siklus II:

1. Guru memilih tema dari gerak dan lagu yang akan dilakukan. Pada pertemuan pertama mencapai kategori Cukup, pertemuan kedua mencapai kategori Baik, pertemuan ketiga mencapai kategori Baik dan pertemuan keempat mencapai kategori Baik.
2. Guru menyediakan media audio atau audio visual. Pada pertemuan pertama mencapai kategori Cukup, pertemuan kedua mencapai kategori Cukup, pertemuan ketiga mencapai kategori Baik dan pertemuan keempat mencapai kategori Baik.
3. Guru melatih anak gerakan dasar berdasarkan lagu. Pada pertemuan pertama mencapai kategori Kurang, pertemuan kedua mencapai kategori Kurang, pertemuan ketiga mencapai kategori Cukup dan pertemuan keempat mencapai kategori Baik.
4. Guru melatih anak menyanyikan lagu dari lagu yang dipilih. Pada pertemuan pertama mencapai kategori Cukup, pertemuan kedua mencapai

kategori Cukup, pertemuan ketiga mencapai kategori Baik dan pertemuan keempat mencapai kategori Baik.

5. Guru mengajak Anak melakukan gerak dan lagu. Pada pertemuan pertama mencapai kategori Kurang, pertemuan kedua mencapai kategori Cukup, pertemuan ketiga mencapai kategori Cukup dan pertemuan keempat mencapai kategori Baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar setiap anak untuk mencapai kemampuan fisik motorik kasar yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I serta pertemuan pertama dan kedua siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut dipicu oleh motivasi belajar anak yang meningkat, anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang melakukan kegiatan bergerak dan diiringi dengan lagu. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran gerak dan lagu untuk peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak yang dilaksanakan oleh guru mencapai hasil akhir yang baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Widhianawati (2011), yang mengatakan bahwa pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi pada pengembangan seni dan fisik anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Nurhikmah Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar yang mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada saat pertemuan pertama siklus I adalah “cukup” dan mencapai “baik” pada tindakan pertemuan kedua Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, dan menjadi masukan agar memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka peningkatan fisik motorik kasar anak.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi media pembelajaran di lembaga dalam peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58. Jakarta; Direktorat PAUD.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers Circle Time (BBCT) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hibana, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hurlock, E. B. 1998. *Pengembangan Anak: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ma'mun, Amung dan Saputra, Y. M. 2000. *Pengembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Paspiani, Ni Kadek Nelly. 2015. *Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak
- Permendiknas No. 137. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Permendiknas No. 146. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Santrock, J. W. 2002. *Pengembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y.M 2005. *Pengembangan Gerak*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

- Soetjiningsih 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sofia, H. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Pengembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M.S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Syahara, Sayuty. 2010. *Senam Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Triyana, Fitri. 2017. *Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Yudha, MS. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuniarti. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*, (online), (I%2CII%2CII%2CII-14-yun-FK.pdf, diakses pada tanggal 28 Maret 2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN